



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4921 - 4929

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Studi Review Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Melalui Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Marlina Susanti^{1✉}, Hadiyanto², Indryani³

Universitas Jambi^{1,2,3}

E-mail: marlinakiransusanti@gmail.com¹. hadiyanto@unja.ac.id². indryani@unja.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning, PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam karya tulis ini adalah studi pustaka (library research), yaitu metode yang umum dipakai untuk mengumpulkan data melalui pemahaman dan analisis teori-teori yang diambil dari jurnal atau karya ilmiah terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis literatur, di mana data dan sumber yang relevan dengan penelitian ini dikumpulkan dan dianalisis. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, karena metode studi pustaka lebih mengandalkan pada pembacaan dan penelaahan sumber-sumber jurnal untuk menjadi bahan pembahasan dalam tulisan ini. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa, dengan peningkatan yang bervariasi di setiap siklus pembelajaran. Pada beberapa studi, persentase ketuntasan belajar meningkat dari pra-siklus hingga siklus akhir, mencapai 90% atau lebih. Penerapan model PBL juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama siswa. Berdasarkan temuan ini, model pembelajaran PBL direkomendasikan sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan problem-solving di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Efektivitas, Penerapan Model, Problem Based Learning.

Abstract

This research examines the effectiveness of implementing the problem-based learning (PBL) model in improving elementary school student learning outcomes. The method used in this paper is library research, which is a method commonly used to collect data through understanding and analyzing theories taken from journals or related scientific works. The data collection technique was carried out using literature analysis, where data and sources relevant to this research were collected and analyzed. This research uses qualitative data, because the library study method relies more on reading and reviewing journal sources to provide material for discussion in this paper. The research results show an increase in the average score and completeness of student learning outcomes, with varying increases in each learning cycle. In several studies, the percentage of learning completion increased from pre-cycle to final cycle, reaching 90% or more. The application of the PBL model also supports the development of students' critical thinking, communication and collaboration skills. Based on these findings, the PBL learning model is recommended as an effective alternative for improving learning outcomes and problem-solving skills at the elementary school level.

Keywords: Effectiveness, Application of Models, Problem Based Learning.

Copyright (c) 2024 Marlina Susanti, Hadiyanto, Indryani

✉Corresponding author :

Email : marlinakiransusanti@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9081>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 6 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan dinamis, dimana keberhasilannya bergantung pada berbagai faktor, termasuk model pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas. Pendidikan merupakan dasar penting dalam kehidupan manusia, yang diperlukan karena memberikan dampak jangka panjang di berbagai aspek kehidupan masyarakat (Prastawa, 2024). Dari berbagai model pembelajaran telah dikembangkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah atau Problem-Based Learning (PBL).

Model pembelajaran berbasis masalah adalah penggunaan berbagai jenis kecerdasan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan nyata, serta kemampuan dalam menghadapi hal-hal baru dan kompleksitas yang ada (Ramdhini, 2023). Model PBL dianggap efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, karena mendorong mereka untuk aktif berpikir, memecahkan masalah, dan belajar mandiri. PBL telah menjadi salah satu pendekatan yang sering diintegrasikan dalam sistem pendidikan di berbagai jenjang karena relevansinya dengan kebutuhan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Model pembelajaran PBL dirancang untuk mengatasi kelemahan dari model pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. PBL berfokus pada siswa sebagai pusat dari proses belajar, di mana mereka diberikan situasi atau masalah yang relevan untuk dipecahkan. Dalam prosesnya, siswa dituntut untuk berpikir secara analitis, mengidentifikasi solusi, dan bekerja secara kolaboratif dengan teman-temannya. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, serta kemampuan untuk belajar secara mandiri.

Namun, penerapan PBL di dalam kelas tidak serta merta berjalan tanpa hambatan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah yang efektif. Guru dituntut memiliki pemahaman yang mendalam tentang PBL, baik dari segi teori maupun praktik. Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan ini, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilakukan sebagai metode untuk menganalisis dan mengevaluasi proses penerapan PBL secara langsung di dalam kelas. Melalui PTK, guru dapat merefleksikan praktik pembelajaran mereka, melakukan perbaikan berkelanjutan, dan melihat dampak PBL terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas melalui siklus refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas (PTK), yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai action research (Ratnasari & Permana, 2022). PTK bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, selain itu dapat digunakan guru dalam menemukan solusi dari suatu masalah yang muncul di kelasnya, serta dapat memilih berbagai teori serta teknik pembelajaran yang sesuai, relevan, dan inovatif (Nugraheni et al., 2023).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya, baik sendiri maupun bersama orang lain secara kolaboratif. Melalui perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan secara bersama-sama dan partisipatif, PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu yang dilakukan dalam satu siklus (Sapitri et al., 2022).

Dalam konteks PBL, PTK menjadi alat yang efektif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan model ini, serta menemukan cara untuk mengoptimalkan penerapannya dalam kelas. Dengan demikian, PTK berperan sebagai wahana bagi guru untuk mengembangkan keahlian dalam mengimplementasikan PBL secara sistematis, berbasis data, dan berbasis pengalaman langsung.

Penerapan PBL melalui PTK memberikan peluang bagi guru untuk memahami bagaimana model ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Hasil dari studi-studi tersebut mengindikasikan bahwa siswa yang belajar dengan model PBL cenderung lebih aktif,

mandiri, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya ke dalam situasi nyata. Hal ini menjadi alasan utama mengapa banyak penelitian yang mendalami efektivitas PBL sebagai strategi pembelajaran.

Dalam studi review ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis berbagai penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Analisis dari penelitian-penelitian terdahulu diharapkan mampu mengidentifikasi pola-pola keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan PBL, sehingga dapat menjadi panduan praktis bagi guru dan pendidik lainnya.

Secara khusus, studi review ini akan mengulas bagaimana PBL diterapkan di kelas-kelas, bagaimana guru menggunakan PTK untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik pembelajarannya, serta dampak penerapan model ini terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang strategi pembelajaran berbasis masalah dan memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif dan relevan di masa mendatang.

Penelitian ini penting dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis masalah (PBL) terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Dengan mengkaji penerapannya di kelas, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana model PBL dapat lebih efektif diterapkan di berbagai konteks pendidikan. Selain itu, evaluasi dan perbaikan praktik pengajaran penggunaan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai alat evaluasi dapat membantu guru untuk merefleksikan dan memperbaiki metode pengajaran mereka. Penelitian ini akan memberikan bukti empiris tentang bagaimana PTK dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mana penelitian pertama dari (Agus et al., 2022) Bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap pelaksanaan siklusnya, di mana perolehan pada pra siklus dengan nilai rata-rata 54,7. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 62 dan siklus II dengan nilai rata-rata 72,55 dengan persentase ketuntasan 80%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar antara prasiklus ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa dengan menggunakan PBL. Kemudian penelitian kedua (Rani & Mujianto, 2023) Yang menunjukkan hasil penelitian ini sangat komprehensif diatas KKM yaitu pada siklus pertama memperoleh rata-rata nilai ketuntasan klasikal 86,95 dan siklus kedua dengan hasil belajar ketuntasan klasikal 89,63. Hal ini membuktikan bahwa implementasi dari pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dan penelitian ketiga dari (Saputri, 2020) bahwa berdasarkan hasil analisis mengenai penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat diperoleh hasil bahwa model ini dapat meningkatkan berfikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar mulai dari peningkatan terendah 0,61% sampai yang tertinggi sebesar 18,15%.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian (Agus et al., 2022) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dengan nilai rata-rata yang meningkat dari pra-siklus hingga siklus II dan persentase ketuntasan mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik siswa.

Penelitian (Rani & Mujianto, 2023) juga membuktikan bahwa PBL dapat meningkatkan nilai ketuntasan klasikal yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Selain itu, penelitian (Saputri, 2020) mengungkapkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, dengan peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini membantu siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah secara lebih efektif. Secara keseluruhan, penerapan PBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga

dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, yang membuatnya menjadi pendekatan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Penggunaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai alat evaluasi juga terbukti bermanfaat untuk membantu guru dalam merefleksikan dan meningkatkan praktik pembelajaran mereka secara berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam karya tulis ini adalah studi pustaka (library research), yaitu metode umum untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan memahami teori-teori dari jurnal atau karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka adalah proses umum yang harus diikuti untuk mendapatkan teori-teori sebelumnya (Widaningsih et al., 2023). Penelitian ini meninjau berbagai jurnal terkait topik yang sedang diteliti, dengan fokus pada jurnal-jurnal yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir serta memiliki reputasi yang baik. Pemilihan jurnal ini bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan berkualitas tinggi, sehingga dapat menjadi dasar analisis yang solid dan mendukung validitas hasil penelitian. Studi pustaka ini juga mencakup analisis terhadap jurnal-jurnal yang menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, yang dijadikan sebagai acuan dalam mereview penelitian sebelumnya. Terdapat empat langkah dalam proses studi pustaka ini: menyiapkan alat penelitian seperti buku dan bahan lainnya; menyediakan waktu khusus untuk membaca karya ilmiah yang nantinya akan menjadi referensi; menganalisis hasil jurnal atau literatur yang digunakan (Adlini et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah analisis data kualitatif, mengingat metode studi pustaka ini menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis dari berbagai jurnal sebagai bahan pembahasan dalam karya tulis ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Referensi yang digunakan dalam tulisan ini diambil dari sumber-sumber terbaru dalam tiga tahun terakhir (2020–2024) yang dianggap memiliki kredibilitas tinggi, seperti naskah akademik dari institusi resmi, hasil penelitian, dan berbagai sumber tertulis lainnya. Jurnal-jurnal yang dipilih mencakup penelitian yang berfokus pada model-model pembelajaran kooperatif yang sudah dikenal luas, serta model-model pembelajaran lainnya. Berikut ini merupakan hasil dari kajian terhadap sumber-sumber tersebut.

1. Judul: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. Penulis Syarifa Rahma Amalia, Verylina Purnamasari, Darsimah. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan (Amalia et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Fokus penelitian ini adalah Tema 9, "Benda-Benda di Sekitar Kita," pada muatan Bahasa Indonesia, dengan rincian subtema 1 untuk pembelajaran 1, 3, dan 5, serta subtema 2 untuk pembelajaran 1, 3, dan 5. Model Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan penyajian masalah atau situasi berbasis masalah guna melatih kemampuan berpikir siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VB SDN Wonotingal Semarang dengan melibatkan 30 siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian berlangsung dalam tiga siklus. Variabel bebas penelitian ini adalah model Problem Based Learning, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data kuantitatif. Pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata 62,5 yang tergolong dalam kriteria "perlu bimbingan." Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 69, yang juga berada dalam kriteria "perlu bimbingan." Pada siklus III, nilai rata-rata mencapai 83, masuk dalam kriteria "baik." Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VB SDN Wonotingal Semarang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada Tema 9 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Judul: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa (Studi Di Sdn 107 Allimbangeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng). Penulis Adnan K, Asriadi, Sanatang. *Journal Teaching Professional* (K et al., 2023). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SDN 107 Allimbangeng, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, sebanyak 75% atau 9 siswa memperoleh nilai rata-rata 75, yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91,66% atau 11 siswa dengan nilai rata-rata 94,44. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
3. Judul: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sd. Penulis. Wiwi Noviati. *Jurnal Kependidikan* (Noviati, 2022). Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas VI di SD Negeri 6 Sumbawa Besar menunjukkan perlunya guru memiliki keterampilan yang kreatif dalam mengelola pembelajaran di kelas. Berdasarkan evaluasi, pemahaman siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dan dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes esai pada setiap siklus, dan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan persentase ketuntasan mencapai 92%.
4. Judul: Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD (Studi Literatur). Penulis Ety Zuriati, Nelly Astimar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Zuriati & Astimar, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder, yaitu melalui penelusuran jurnal elektronik dan studi dokumentasi di perpustakaan. Berdasarkan temuan dari sejumlah jurnal dan tinjauan skripsi yang relevan, model Problem Based Learning memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi masalah dalam kehidupan sehari-hari dan membantu mereka berpikir kritis dalam mencari solusinya, baik secara individu maupun melalui diskusi kelompok. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa, dengan data yang dikumpulkan melalui beberapa siklus, yakni siklus I dan siklus II. Beberapa jurnal dan skripsi menunjukkan adanya perencanaan dan pelaksanaan model PBL yang sukses, dengan hasil belajar siswa berkisar antara 35% hingga 94%. Dari hasil kajian terhadap berbagai jurnal dan skripsi yang relevan, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.
5. Judul: Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tema 3 Subtema 2 Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas Iv. Penulis Syahdan Nugroho Widya Iswara, Wahyudi, Dani Kusuma, Radiansyah. *Didaktik : Jurnal Cakrawala Pendas* (Iswara et al., 2022). Hasil belajar siswa kelas IV dalam pelajaran IPA di SDN 6 Sindurejo menunjukkan nilai yang rendah, dengan banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar ini dikarenakan metode pengajaran yang kurang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) pada semester I tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model spiral dari Kemmis dan McTaggart, yang meliputi dua siklus dengan tiga tahapan di setiap siklus, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan serta pengamatan, dan (3) refleksi. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas IV SDN 6 Sindurejo, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes formatif dan observasi, sedangkan instrumen penelitian menggunakan soal tes dan lembar observasi. Data dianalisis secara deskriptif komparatif dengan membandingkan persentase ketuntasan hasil belajar antar-siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar IPA siswa setelah menerapkan model Problem-Based Learning. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 31,82% pada pra-siklus menjadi 63,64% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 90,90% pada siklus II, dengan standar KKM sebesar 75. Berdasarkan temuan ini, penerapan model Problem-Based Learning direkomendasikan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar..

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap beberapa penelitian yang membahas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa model PBL memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Berikut ini adalah hasil analisis rinci dari masing-masing penelitian yang ditinjau bahwa peneliti pertama meneliti penerapan model PBL pada tema "Benda-Benda di Sekitar Kita" di kelas VB SDN Wonotingal Semarang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menerapkan PBL. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa sebesar 62,5 dengan kriteria "perlu bimbingan." Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 69, dan akhirnya pada siklus III mencapai 83 dengan kriteria "baik." Hal ini mengindikasikan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui pendekatan berbasis masalah.

Kemudian peneliti kedua dalam penelitiannya di SDN 107 Allimbangeng juga menemukan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V. Pada siklus I, sebanyak 75% siswa mencapai nilai rata-rata 75. Hasil ini meningkat pada siklus II, dengan 91,66% siswa mencapai nilai rata-rata 94,44. Dari data ini, disimpulkan bahwa PBL membantu siswa dalam memahami konsep-konsep IPA secara lebih mendalam. Selanjutnya peneliti ketiga meneliti penerapan PBL untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI di SD Negeri 6 Sumbawa Besar. Hasilnya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus ke siklus II, dengan persentase ketuntasan mencapai 92% pada siklus terakhir. Penelitian ini menegaskan pentingnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, di mana PBL terbukti membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman materi.

Kemudian peneliti ke empat melalui studi literatur menemukan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Kajian ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah sehari-hari, sehingga relevan untuk pembelajaran berbasis konteks nyata. Beberapa sumber penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar hingga 94% dalam beberapa siklus pembelajaran. Penelitian ke lima meneliti penerapan PBL pada mata pelajaran IPA tema "Benda di Sekitar Kita" untuk siswa kelas IV di SDN 6 Sindurejo. Pada pra-siklus, hanya 31,82% siswa yang mencapai nilai sesuai KKM, namun setelah penerapan PBL, ketuntasan meningkat menjadi 63,64% di siklus I dan 90,90% di siklus II. Hasil ini menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) di sekolah dasar dilakukan melalui beberapa langkah yang terstruktur untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Pertama, guru mengidentifikasi dan merancang masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, pada tema "Benda di Sekitar Kita," guru bisa menyajikan masalah terkait penggunaan bahan ramah lingkungan untuk memicu rasa ingin tahu dan pemikiran kritis siswa. Setelah mengenalkan masalah, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan dan memahami masalah tersebut secara kolaboratif. Melalui diskusi ini,

siswa didorong untuk mengemukakan pendapat, berbagi ide, dan saling membantu dalam memahami masalah. Langkah ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama.

Dalam proses pemecahan masalah, siswa melakukan penyelidikan atau pengumpulan informasi dari berbagai sumber, seperti buku atau internet. Pada tahap ini, siswa melatih kemampuan berpikir analitis dalam memilih informasi yang relevan untuk membantu mereka menyusun solusi. Setelah menyelesaikan penyelidikan, setiap kelompok mempresentasikan solusi mereka di depan kelas. Presentasi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan menerima umpan balik dari teman sekelas. Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah, yang mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui kerja kelompok. Hal ini memungkinkan siswa untuk terus memperkuat, menyempurnakan, menguji, dan mengembangkan keterampilan berpikir mereka (Shandra, 2024).

Tahap selanjutnya adalah refleksi dan evaluasi, di mana guru bersama siswa melakukan refleksi atas proses yang telah dilalui dan hasil yang dicapai. Siswa diajak untuk merenungkan apa yang mereka pelajari, tantangan yang dihadapi, serta strategi untuk menghadapi masalah serupa di masa depan. Refleksi ini memperkuat pemahaman siswa serta membantu mereka menyadari kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Terakhir, guru melakukan penilaian untuk menilai pemahaman siswa, baik dari segi akademik maupun keterampilan kolaboratif dan komunikatif. Penilaian ini biasanya mencakup tes atau tugas yang relevan dengan masalah yang telah dipelajari. Berdasarkan berbagai penelitian, penerapan model PBL secara konsisten terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan problem-solving, terutama dalam pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Secara keseluruhan, model pembelajaran Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar pada berbagai mata pelajaran, terutama pada pembelajaran tematik terpadu dan IPA. Model ini membantu siswa dalam berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang relevan dengan situasi nyata. Studi ini menunjukkan bahwa PBL layak diterapkan secara luas di sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam, seperti IPA dan Bahasa Indonesia. Melalui PBL, siswa didorong untuk berpikir kritis, mengidentifikasi masalah, serta mengembangkan solusi yang relevan dan aplikatif. Model pembelajaran problembased learning dapat mengajarkan peserta didik untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam memecahkan permasalahan (Afelia et al., 2023). Dalam setiap penelitian yang dianalisis, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah menerapkan model PBL (Ramdhini, 2023). PBL bertujuan agar siswa dapat memperoleh dan membangun pengetahuan mereka dengan cara yang efisien, kontekstual, dan terintegrasi, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan intelektual, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah (Suswati, 2021). Selain itu, model pembelajaran PBL berlandaskan pada teori psikologi kognitif, yang merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang menciptakan kondisi belajar aktif bagi siswa dalam konteks dunia nyata (Jannah, 2020). Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dapat membangun partisipasi siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode ini (Sakti & Luthfiyah, 2024).

Penelitian pertama oleh (Amalia et al., 2021) menunjukkan bahwa penerapan PBL pada tema "Benda-Benda di Sekitar Kita" di kelas VB SDN Wonotingal, Semarang, meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 62,5 pada siklus pertama menjadi 83 pada siklus ketiga, yang masuk dalam kategori "baik." Sementara itu, (K et al., 2023) menemukan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 107 Allimbangeng, Kabupaten Soppeng, meningkat dari 75% pada siklus pertama menjadi 91,66% pada siklus kedua dengan rata-rata nilai

94,44. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian lainnya, yang menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar hingga 90% setelah menerapkan model PBL.

Secara umum, setiap langkah dalam PBL memberikan kontribusi penting dalam proses pembelajaran siswa. Identifikasi masalah di awal pembelajaran merangsang rasa ingin tahu siswa dan mengarahkan mereka pada pemahaman yang lebih mendalam. Pembagian kelompok memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, mengemukakan pendapat, serta melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama. Proses penyelidikan lebih lanjut menantang siswa untuk berpikir analitis dalam mencari dan menyaring informasi yang relevan untuk memecahkan masalah yang diberikan. Pada tahap presentasi, siswa mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan memperoleh umpan balik dari teman-temannya. Tahap refleksi dan evaluasi membantu siswa menyadari capaian dan kesulitan mereka, serta meningkatkan pemahaman secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis terhadap lima penelitian yang menggunakan model PBL, dapat disimpulkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. PBL tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kemampuan komunikasi. Model ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual, yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Penerapan PBL juga memperlihatkan peningkatan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari, karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan PBL secara konsisten terbukti meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, model PBL sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar, sebagai metode yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis keterampilan hidup dan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Afelia, Y. D., Prasetyo, A., & Henik, U. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X SMA. *Jurnal Biologo*, 1(2), 1–11.
- Agus, J., Agusalim, & Irwan. (2022). Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963–6972.
- Amalia, S. R., Purnamasari, V., & Darsimah. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2040–2047.
- Iswara, S. N. W., Wahyudi, & Kusuma, D. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TEMA 3 SUBTEMA 2 DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING SISWA KELAS IV. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 388–396.
- Jannah, K. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL KELAS VIII B SMP NEGERI 5 KOTABARU TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020. *CENDEKIA : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 201–212.
- K, A., Asriadi, & Sanatang. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED

4929 *Studi Review Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Melalui Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar – Marlina Susanti, Hadiyanto, Indryani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9081>

LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA (STUDI DI SDN 107 ALLIMBANGENG KECAMATAN LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG). *Global Journal Teaching Professional*, 2(1), 162–169.

Noviati, W. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI SD. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27.

Nugraheni, L., Mutianingsih, N., Astutik, E. P., & Rahayu, S. (2023). *PELATIHAN PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BERBASIS PBL DAN PJBL BAGI GURU SMA SE-KABUPATEN*. 2, 37–46.

Prastawa, S. (2024). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS LINGKUNGAN VOKASI MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA KELAS XII OTOMOTIF 1 DI SMK PGRI SURAKARTA TAHUN AJARAN 2023/2024). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 6172–6180.

Ramdhini, R. (2023). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Asean Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 6 SD. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 9–12.

Rani, N., & Mujianto, G. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI TRANSFORMASI ENERGI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01).

Ratnasari, A. D., & Permana, I. (2022). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 261–266.

Sakti, N. C., & Luthfiyah, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 694–698.

Sapitri, B., Saliya, I. I., & Rizkiah, N. N. (2022). MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2(4), 178–187.

Saputri, M. A. (2020). Research & Learning in Primary Education Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2.

Shandra, Y. (2024). STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR: MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERDIFERENSIASI PADA EKONOMI KELAS X. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2020), 1292–1299.

SUSWATI, U. (2021). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA. *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 127–136.

Widaningsih, R., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2023). PEMBELAJARAN BERBASIS TPACK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 9–16.

Zuriati, E., & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2071–2082.